



MAJALAH SeNaDa

No. 3 / Th. 1 - Edisi September – Desember 2011



*Kelahiran Membawa
Pembaharuan Hidup*

Daftar Isi

REDAKSI SENADA

PELINDUNG

Sr. M. Robertin SND

PEMIMPIN REDAKSI

Sr. M. Syaloma SND

SEKRETARIS

Sr. M. Natalia SND

BENDAHARA

Sr.M. Reneta SND

REPORTER

Sr. M. Graciela SND

ALAMAT REDAKSI

Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146
Telp. 0285 – 423196
E-mail
senada_snd@yahoo.com

• Daftar Isi	1
• Editor	2
• Memaknai 25 Th Berdiri Nya TK Notre Dame, Puri Indah Jakarta Barat	5
• Tantangan aktual menuntut kepemimpinan Transformatif	12
• Wisma " Berkah Dalem" Kebon Agung, Kajen Pekalongan	23
• Bahagia Dapat Berjumpa Dengan Sesama Yuniior SND Dari Korea	28
• Terpuhlah Apa Yang Kurindukan	32
• Ucapan Selamat	33
• Pelayanan SND kepada Anak-anak kolong jembatan Kaliloji – Pekalongan	34
• Pemberkatan Komunitas SND Gladi Putri "Kartini" Muntilan, Ja-Teng	38
• Permainan T and F dalam Pembelajaran Grammer ...	48
• Cintanya yang senantiasa	
• Memikat	54
• Ada Masa	60

LAHIR UNTUK PEMBAHARUAN HIDUP

Kelahiran hidup baru yang berakar dari pertobatan, akan membawa hidup seseorang terfokus pada rencana dan kehendak Allah. Kelahiran hidup baru akan bermakna, bila dimulai dari diri sendiri.

Proses pembaharuan hidup rohani, tidak mungkin terjadi secara otomatis. Orang harus mau berjuang, tidak mudah putus asa, berani mengambil keputusan yang konkrit, memiliki niat yang teguh, terencana ..., dan terus menerus berupaya untuk dapat memiliki hidup baru seperti yang dikehendaki, sehingga hidup selanjutnya, bisa berlangsung lebih baik, dari pada kehidupan sebelumnya.

Pertumbuhan hidup rohani adalah buah hasil dari kerjasama kita dengan Roh Allah, yang kita terima pada waktu pembaptisan. Kekuatan baru dari Roh Kudus itu, secara dinamis, terus menerus bergerak, menjadi daya kekuatan baru didalam perjalanan hidup kita.

Untuk mencapai kepenuhan dan kesempurnaan hidup beriman dalam kebenaran dan kekudusan, kita bisa melatih gladi diri di medan karya. Sehingga " PERUTUSAN" karya harus jelas, terprogram, sesuai dengan bakat kemampuan.

Perayaan Natal sudah tiba, masa Advent hampir habis, sudah siapkah kita untuk melahirkan Yesus Kristus Sang pembaharu yang menjadi pola pembaharuan hidup kita selanjutnya ?

Perayaan Natal sudah tiba, masa Advent hampir habis, sudah siapkah kita untuk melahirkan Yesus Kristus Sang pembaharu yang menjadi pola pembaharuan hidup kita selanjutnya ?

Perlu juga dipertanyakan, Buah-buah Kelahiran hidup baru yang manakah, yang telah berhasil diraih oleh para Suster SND didalam karya di Indonesia ?

Tahun 2011 Provinsi SND Bunda Penasehat yang baik di Indonesia, telah berusaha keras untuk menindak lanjuti program agenda hasil Kapitel Umum SND Th.2010 dalam mengentaskan kemiskinan, ketidakadilan, perusakan lingkungan hidup, lewat bidang kesehatan, kemasayarakatan, pendidikan anak-anak miskin yang terlantar yang sekarang ini amat sangat dibutuhkan.

Berkat diadakannya study materi hasil Kapitel Umum, dengan arahan dan petunjuk dari pimpinan Umum SND, ternyata membuahkan kesadaran dan pemahaman baru, tentang ***"Apa yang harus dikatakan oleh kharisma kita yang profetis dan transformatif, untuk dapat diwujudkan nyatakan dalam karya di era globalisasi, seperti yang terjadi sekarang ini "*** Kesadaran itu menjadikan anggota SND Provinsi Indonesia berefleksi dan berbenah diri, untuk bisa bertindak tepat dan cepat, sesuai dengan permintaan pimpinan Gereja dan kebutuhan masyarakat setempat yang berlandaskan kharisma pendiri Kongregasi.

Dalam naungan berkat dan pertolongan Tuhan, dari apa yang kita usahakan di tahun 2011 ini, membawa hasil yang menggembirakan sehingga menetaslah dua Komunitas Baru SND di Indonesia

Pertama dibukanya Wisma "Berkah Dalem" di Kajen – Pekalongan yang diberkati pada tanggal 25 Maret 2011, dan yang kedua, diresmikannya Komunitas SND Gladi Putri "Kartini" di Muntilan – Jawa Tengah yang diberkati pada hari Senin sore tanggal 22 Agustus 2011.

Semoga dengan berjalannya waktu, Karya Baru yang dibuka itu semakin bertumbuh dan berkembang, sehingga bisa memperkuat Kesaksian Profetis SND di Indonesia dalam karya, sebagai buah pertama yang dapat kita persembahkan dalam acara pertemuan Internasional para pemimpin Provincial SND dan delegasinya, pada bulan Maret, tahun 2012 di Rumah khalwat "ST. MARIA " – Tawangmangu – Indonesia.

Sr. M.Syaloma SND

MEMAKNAI :

**25 Th Berdirinya TK Notre Dame
Puri Indah - Jakarta Barat
TH. 1986 - 2011**



Pembukaan perayaan Lustrum ke lima ,TK-SD Notre Dame Puri Indah – Jakarta Barat, Tgl. 8 Agustus 2011

Menelusuri dan menghidupkan kembali peng-alaman 25 tahun berdirinya TK Notre Dame, Puri Indah – Jakarta Barat, membawa kita kembali pada kenangan peristiwa lampau, *"Bagaimana Kongregasi para Suster Notre Dame bisa menemukan tanah, memiliki dan membangun Sekolah Notre Dame yang kita tempati seperti sekarang ini."*

Dibalik gedung yang megah itu, terlandasi oleh suatu jerih payah, pengorbanan, perjuangan hidup yang berat dan yang tak

kunjung henti. Keberadaan semua fasilitas, gedung, dan siswanya, sebagai buah hasil dari kerjasama dan dukungan yang baik dari para Suster pendahulu kita, orang tua murid, instansi yang terkait, dan masyarakat setempat dimana kita berada. Semuanya itu ternyata sudah ada dalam rencana " *Penyelenggaraan Ilahi* "



Gedung TK Notre Dame Puri Indah Jakarta Barat

"Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya dibawah sayapnya " (Luk. 13 : 34)

Itulah kata - kata yang kiranya menggema di lubuk hati Sr.M. Tekla SND pada saat itu. Karena beliau begitu gigih, berani berjuang tak mengenal lelah, supaya Kongregasi SND di Indonesia bisa memiliki Sekolah sendiri di Ibu Kota, yang dapat dijadikan wahana medan **karya dalam usaha**

mendidik, mencer-daskan tunas-tunas bangsa yang bernafaskan Nilai–Nilai Injil, yang disemangati oleh :

Semangat *kasih* yang dimiliki oleh Suster Maria Aloysia dan Sr.M.Ignasia pendiri Kongregasi kita.



Sr.M.Tekla SND

Sebagai pemimpin Provincial SND di Indonesia Sr. M. Tekla setelah menyelesaikan masa baktinya sebagai Kepala sekolah di SMA Ricci, Toasebio, Jakarta Barat, beliau membuat agenda kerja untuk mengembangkan Karya Pendidikan Notre Dame di Indonesia, dengan harapan bisa dipetik hasilnya oleh generasi penerus yang menggantikannya.

Dengan mengambil langkah yang jelas dan pasti, beliau mulai mencari tanah yang cukup luas untuk merealisasikan impiannya ialah: "Mendirikan dan membuka Sekolah Baru mulai dari jenjang Sekolah TK sampai dengan SLTA, syukur-syukur bisa memiliki Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi.

Dengan dukungan pimpinan Gereja, persetujuan pimpinan Kongregasi SND Sr.M.Raphaelita, didampingi oleh Sdri. Helen, beliau diperkenalkan dengan Bpk. Ir. Brazalli sebagai pimpinan proyek perumahan PT. Antilop. Hasilnya, Sr. M. Tekla bisa memperoleh tanah di Puri Indah seluas ± 1.5 ha.

Th. 1988, Karya di Toasebio ditinggalkan, karena sudah habis masa kontraknya. Atas kemurahan hati Bpk.Ir. Brazalli, beliau menyediakan rumah di Puri Kembangan Blok F1 No. 23. untuk bisa ditempati oleh para Suster SND. Maka

Sr.M.Dorotea, Sr.M.Agusta dan Sr.M.Yosefa pindah dari Toasebio ke Puri Kembangan, dengan maksud supaya bisa mengawasi pembangunan gedung Sekolah di Puri Indah.

Sambil menunggu mulai dibangunnya gedung sekolah, para Suster mulai merencanakan untuk membuka Sekolah TK baru. Maka dengan bantuan Ir. Brazalli yang menawarkan Kantor tempat Pemasaran PT. Antilop, di Blok A Puri Kembangan. Para Suster dengan senang hati , menerima tawaran itu. Kebaikan hati itu memantapkan langkah kita lebih lanjut. Kami percaya, bahwa semua itu Tuhan sendiri yang mengatur dan yang bertindak. Para Suster hanya sebagai pelaksana rencana Penyelenggaraan IlahiNya.

Kami percaya, bahwa semua itu Tuhan sendiri yang mengatur dan yang bertindak. Para Suster hanya sebagai pelaksana rencana Penyelenggaraan IlahiNya.

Siapakah yang akan mengajar TK baru nanti ? Sr .M. Linalah yang kejatuhan sampur, untuk memulai-nya. Maka "Gambang Suling " mulai menggema dan di nyanyikan dari mulut ke mulut. Sr.M.Lina yang dibantu Suster yang lain, setiap sore rajin berjalan-jalan untuk mendatangi setiap rumah, mencari murid, mungkin di rumah yang didatangi itu punya anak seumur anak TK , yang orang tuanya berkenan untuk memasukkan anaknya ke TK baru yang akan kita buka.

Tahun Ajaran baru 1986 / 1987 murid pertama yang terdaftar ada 14 anak, meskipun dalam perjalanan waktu, murid semakin bertambah, hingga 28 anak. Sr.. M.Lina SND yang setiap pagi berangkat dari Interkota ke Sekolah dengan naik becak, Angkot, Dokar dsb. begitu bersemangat mengajar dengan didampingi Ibu Veronica Mujiyem.

Mulai Tahun ajaran baru pereode ke II, Th. 1987 / 1988 Orang tua murid TK menuntut supaya Suster membuka Sekolah jenjang SD, kalau tidak ada kelanjutan ke jenjang SD, semua murid TK akan diambil untuk disekolahkan ke Sekolah lain.

Tantangan itu tidak membuat hati Sr.M.Lina ciut, tetapi semakin berani dan bersemangat, karena Suster tahu, ternyata ada kerinduan positif dari orang tua murid terhadap Sekolah yang baru saja kita rintis. Harapan orang tua itu harus cepat kita tanggapi.

Untuk memenuhi harapan orang tua itu, Sr. M. Lina punya Inisiatif yang kreatif, dengan keberanian dan



**Sr.M.Lina SND Asyik mengajar
Anak-anak kelompok TK tahun pertama 1986 / 1987**

Sr.Lina memohon kepada Suster Kepala Sekolah TK dan SD Sang Timur, apabila di tahun ajaran baru nanti ada calon murid



yang tidak diterima di Sekolah itu, Suster memohon agar anak itu di kirim ke Tk dan SD Notre Dame, yang kelasnya menempati Kantor Pemasaran PT. Antilop, di Blok.A. Puri Kembangan. Jakarta Barat. Untunglah Suster Kepala TK dan SD

Sang Timur itu mendukung.

Tahun Ajaran baru 1988/1989, SD Notre Dame mendapat murid baru berjumlah 12 anak, hanya satu anak yang berasal dari TK Notre Dame. Dengan dimulainya satu kelas SD Notre Dame, dan dua kelas TK Notre Dame, Kantor pemasaran PT. Antilop, suasana semakin semarak dan akrab.

Siapa Guru pertama yang mengajar di SD Notre Dame ? Tidak lain dan tidak bukan adalah Sr.M.Monika SND. Bagaimana perkembangan Sekolah Notre Dame selanjutnya? Marilah kita tunggu di Edisi berikutnya. (*Bersambung*)

Sr.M.Syaloma SND

Pastoral

TANTANGAN AKTUAL
Menunfut
KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF
Sr. Maria Lusi, SND



Mengikuti kursus **BULAN PASTORAL** yang diselenggarakan Mulai tgl. 4 Juli sd. 5 Agustus 2011 di Yogyakarta, mengambil tema : **"MEMBANGUN GEREJA DI DUNIA DARI TANTANGAN AKTUAL KE PASTORAL PROFESIONAL "**

Mengikuti Kursus Bulan Pastoral, bagi saya merupakan kesempatan “**on going formation**” lewat refleksi, sharing, latihan, menangkap situasi, tantangan tindakan/solusi yang terprogram dari bimbingan para nara sumber lintas ilmu.

Terutama untuk pembaharuan. diri dalam mewarta-kan Kebaikan Tuhan dan Penyelenggaraan Illahi-Nya, disatukan dalam satu hati, satu harapan, satu perutusan... berkomitmen untuk tranformasi global.

Kaum Religius termasuk saya, mempunyai tanggung-jawab untuk mengabdikan diri seutuhnya kepada Kerajaan Allah agar makin penuh terwujudkan di sini dan sekarang. Dengan cara hidup Religius yang semakin memasyarakat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Sebagai Religius yang mewartakan kesela- matan Allah dengan keterlibatannya dalam prioritas pelayanan kepada KLMTD: orang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel (bdk.Konst.SND art.3; LG.44; VC.27; MASRI 1987). Mereka ini tidak mengalami keselamatan-Nya karena kehilangan pondasi hidupnya yaitu berupa tanah, air, hutan, laut dan banyak hal yang menindas martabat mereka di *era globalisasi* yang berlangsung seperti yang terjadi saat ini.

Tantangan aktual Gereja adalah masalah *globalisasi*. *Globalisasi* merupakan bentuk penjajahan ekonomi, sosio-budaya dan politik yang saling mempengaruhi. Hal itu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa lintas negara dan kaki tangannya di seantero jagad raya, dengan mengua-sai pondasi tiap insan dan kelompok manusia, yang dijamin dengan sistim hukum lintas bangsa, dalam jiwa pasar bebas dan hak milik pribadi. Sekilas pandang *globalisasi* terutama merupakan fenomena ekonomis, ketika ekonomi dan dunia keuangan bertindak dengan makin melintasi dan tidak

mempedulikan batasan-batasan dan aturan negara. Bagian ekonomi *global*, tapi bukan pada bagian untung yang dinikmati kaum elite negara maupun swasta, tetapi bagian yang terpuruk.

Hutang semakin meroket, BUMN harus dijual untuk bayar hutang, pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, listrik, air bersih/ irigasi, komunikasi akan semakin mahal dan harus serba membayar, sementara segala sesuatu akan dipajaki. **Globalisasi sungguh-sungguh menghan-curkan masyarakat Indonesia (bdk. Francis Wahono)**

Ajaran Sosial Gereja sebagai barometer untuk mengkritisi tantangan aktual kita, yang sedang berada didalam arus perubahan jaman ini. Adanya globalisasi sebenarnya merupakan bentuk *impe-ralisme* paripurna dengan nama baru: **"Globalisasi."**

Dasar pembelaan saya terhadap pengembalian martabat manusia secitra Allah, perlulah mengacu pada asal paradikma otentik awal penciptaan dunia ini dalam Kitab Kejadian 1: 1-26: "... Berfirmankah Allah: *Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas laut, udara dan seluruh isi bumi.*" Di dalam Sabda Tuhan jelas pada mulanya alam raya diperuntukkan manusia menjadi sumber kehidupan-nya, agar manusia mampu merealisasikan potensi kehidupannya. Maka tenaga manusia pekerja harus diperlakukan mengatasi dan mendahului sumber kehidupannya. Oleh karena itu para Bapa Gereja mengaktual-kan rumusan: " Kepemilikan pribadi atas benda dan alam hanya dapat dibenarkan kalau memelihara fungsi sosialnya untuk " *Bonum Commune* " yang mengedepan kan kebaikan bagi semua orang. Persis hal itu berlawanan dengan teori *Kapitalis Max Weber*, yang terpuaskan " *Hedonis* " nya ketika energi pertumbuhan ekonomi didasarkan pada semangat hemat, kerja keras dan mencari untung sebesar-besarnya, tanpa mengingat

realita tak terhitung ongkos dan korban manusianya. Disanalah ide menggerakkan tindak mengejar kepuasan materi (bdk.Francis Wahono)

Globalisasi menjadi tantangan aktual yang menuntut kepemimpinan transformatif. Melalui keheni-ngan, doa dan refleksi serta bimbingan narasumber membantu saya menemukan pokok tuntutan kepemim-pinan saat ini.

Kepemimpinan SND berakar pada Kristus, yang oleh Bapa telah diberi segala kekuasaan di Surga dan di bumi

Kepemimpinan yang bergerak menuju arah yang mau dicapai seperti layaknya perubahan ulat ke kepompong lalu menjadi kupu-kupu yang terbang indah.

Untuk mencapai perubahan yang berarti, kepemim-pinan yang visioner, bertolak dari visi dan misi dalam melaksa-nakan tugas kepemimpinannya. Visi dan misi pribadi, dari olah batin yang reflektif buah kontemplasi untuk menja-lankan tujuan perutusan saya sebagai SND. Visi dan misi akan menjadi daya pengikat yang obyektif bagi pemimpin dan anggota.

Visi dan misi menjadi landasan gerak yang konsentris menuju arah yang sama, menjadi landasan untuk bekerja secara sinergis, saling percaya, memungkinkan kerjasama yang kreatif dan memberi rasa kesatuan dalam komunitas

Pemimpin bertugas mengkomunikasikan inti hidup buah kontemplasi sebagai seorang SND, kekuatan batin sebagai SND. Cara hidup seorang SND dan arus keselamatan yang dipercayakan Allah kepada SND, yang tersimpul dalam inti Jiwa SND: " Betapa Baiknya Tuhan dalam Penyelenggaraan-Nya.

Kepemimpinan SND berakar pada Kristus, yang oleh Bapa telah diberi segala kekuasaan di Surga dan di bumi, telah hidup di antara kita sebagai seorang yang datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani. Mengikuti teladan-Nya, kepemimpinan SND mengarah pada pelayanan yang menda-sari inti penginternalisaan diri kepemimpinan saya (bdk. Mat. 20:28; Konst. SND art. 92; F. Mardi Prasetyo, SJ).

Peran kepemimpinan Kristiani adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi, memotivasi dan mendorong orang lain agar mereka bersedia bekerjasama satu sama lain, maupun dengan Allah untuk membangun kerajaan-Nya di dunia kita sekarang ini dan disini. Kepemimpinan berpusat pada fungsi dan bukan status, bersifat dinamis dan sebagai kesempatan untuk melayani dan bukan senang memerintah orang lain, bukan juga sebagai jabatan status quo. Menurut Thomas O'Meara, pelayanan (*Ministry*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pengikut Kristus atas seluruh jemaat untuk memfasilitasi datangnya Kerajaan Allah ditengah-tengah masyarakat. Pelayan mengutamakan keberhasilan bersama pemimpin dan yang dipimpin. Ukuran ideal kepe-mimpinan yang saya hayati saat ini akan berhasil, bila kelak menghasilkan pemimpin yang lebih baik. Hanya kepe-mimpinan yang melayani sebagaimana Yesus melayani. Yesus tidak pernah melarang kita menjadi besar dan terkemuka, tetapi tetap mempunyai semangat melayani sesama. Bukan seperti pemerintah dan penguasa yang memerintah dengan tangan besi. Menurut Hersay, faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan dalam relasi antara pemimpin dengan yang dipimpin adalah kemampuan pemimpin, untuk mengerti dengan tepat kesiapsiagaan dari mereka yang dipimpin. Untuk itu perlu adanya kemampuan dan kemauan pribadi, yaitu kemampuan

yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan yang dimiliki anggota untuk melaksanakan suatu tugas tertentu.

Kemauan ada kaitannya dengan keyakinan, komitmen dan motivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan dalam tugas tertentu. Jadi pelayanan itu mengalir dari relasi dan selalu berelasi dengan memperhatikan kebutuhan orang lain sebagai hal yang sangat penting dan memperlakukan sesama sebagai subyek.

Oleh karena itu pelayan diharapkan yang bersabar, terbuka dan mudah didekati, lebih banyak bertanya dari pada menggurui, lebih menggunakan informasi, membiarkan orang lain berbicara sampai selesai yang berarti menuntut kemampuan mendengarkan orang lain. Pelayanan yang memberi dukungan dan bukan mengontrol, yang berarti memberikan diri kepada orang yang dilayani dan bukan mengambil bagi dirinya sendiri, mengangkat dan bukan memanipulasi. Pelayanan yang menciptakan ruang bagi orang lain untuk berkembang dan melibatkan mereka dengan mendelegasikan tugas dan wewenang.

Dengan demikian membagi kuasa dan tidak mengerjakan semuanya sendiri. Dalam paham ini, saya merasa dikoreksi untuk menuju kehabitus baru yaitu belajar berbagi kuasa yang dipercayakan pada saya dalam tugas pelayanan. Oleh karena itu perlu sadar akan diri yang terbatas yang membutuhkan mitra kerja yang mengalir dari cinta dan bukan dominasi (bdk. Rm.I. L. Madya Utama, SJ).

Visi dijabarkan dalam misi kepemimpinan saya, untuk menjawab tantangan aktual di Indonesia saat ini. Kebutuhan mendesak terciptanya Komunitas kontras yang dibangun atas

dasar belarasa dan keadilan dan bukan hanya atas dasar kesalehan.

Komunitas kontras berpartisipasi pada Kerajaan Allah yang tidak meninggalkan dunia, yang berani membuka sekat-sekat perbedaan. Kerajaan Allah adalah suatu realitas dan pengalaman keadilan, kedamaian dan sukacita yang menyangkut seluruh kehidupan manusia: fisik, psikologis, intelektual, spiritual, sosio-kultural politik, seluruhnya yang sudah mulai di dunia sekarang ini dan akan dipenuhi pada saat kedatangan Kristus pada akhir jaman.

Kini wajah Kerajaan Allah tercabik oleh dampak *globalisasi*. Karena pondasi hidup bangsa untuk menjamin makan dan minum, pekerjaan dan pendidikan, dijual oleh negara-preman atas nama publik kepada perusahaan swasta, sehingga bangsa Indonesia kehilangan pijakan hidupnya dan mudah dipermainkan penjajah. Situasi saat ini membutuhkan agen perubahan untuk mendatangkan kerajaan Allah kembali di Indonesia. Di sinilah komunitas kontras membutuhkan kompetensi moral dari orang yang terlibat dan bukan orang yang pakar, yang mau bekerja dan ikut bertanggung jawab dalam segala masalah, kepekaan untuk bertindak dalam mewujudkan keter-libatannya demi terciptanya orang mandiri dan bersama menangani masalah untuk membangun dunia yang lebih adil.

Pondasi dikembalikan, Kerajaan Allah dipulihkan (bdk.Rm. Purwatma, Pr; Rm. B. Kieser,SJ).

Agen perubahan mengedepankan perjuangan keadilan di bumi pertiwi ini untuk menjawab tawaran Allah menegakkan Kerajaan Allah di Indonesia. Langkah gerak perubahan perlu

membentuk jaringan regional, nasional dan global dari inisiatif ekonomi rakyat lokal.

Dengan belajar seluk beluk Credit Union untuk mengantisipasi premanisme elit pemerintah dan swasta. Agen perubahan dalam pelayanan pada sesama, terutama dibidang katekese yang tradisional perlu dilengkapi dengan pengetahuan teologi yang mengacu pada pemahaman iman yang berdasarkan Injil, Konsili Vatikan II dan sesudahnya seperti Ajaran Sosial Gereja dan Sinode-sinode yang mengolah fraksis penghayatan iman yang memasyarakat

Dengan demikian pengetahuan katekis mesti selalu ditingkatkan, guna menjawab kebutuhan jaman dengan segala tantangannya. Perubahan jaman menuntut perubahan sistim pelayanan. Maka pembaruan diri pelayan dengan disiplin ilmu yang menunjang pelayanan, bisa dengan mengikuti kursus teologi, berani mengambil waktu studi pustaka yang memberi wawasan pendalaman iman dalam proses katekese umat.

Pendidik mesti berani mendidik diri terus-menerus. Oleh karena itu, penting asah budi. jernih hati untuk bersaksi akan Kebaikan Tuhan dalam penyelenggaraan Illahi-Nya. ” Bersama Yesus, aku bisa! Diluar Yesus, aku tidak mampu!”

Kepemimpinan yang melayani mendarat pada aksi kongkrit, yang menjadi pelaksanaan pelaku pastoral di tengah komunitas terbina optimal selama BULPAS 2011.

Aksi kongkrit dari mimpi menjadi kenyataan dalam perutusan saya bersama SND, antara lain: sudah pasti membuat laporan hasil BULPAS 2011 ke Pemimpin Tarekat SND yang mengutus saya, untuk berbagi wawasan dan tuntutan Gereja yang memasyarakat.

Maka perlu memikirkan karya yang menyapa masyarakat dengan jejaring memberdayakan KLMTD disekitar SND-Jaktim dengan CU untuk masyarakat. Maka perlu memikirkan karya yang menyapa masyarakat dengan jejaring memberdayakan KLMTD disekitar SND – Jakarta Timur dengan CU untuk masyarakat.

Hal katekese umat penting memberi materi penge-tahuan iman dan harus menyiapkan/ melatih katekumen untuk peduli masyarakat. Bagi saya yang mengalami BULPAS lintas ilmu menuntut diri saya membuka wawasan pastoral dengan membaca ulang bahan BUL PAS 2011 dan buku yang terkait dengan reksa pastoral, berbagi pengalaman BULPAS 2011 lewat majalah SND " SeNaDa "

Hal katekese umat penting memberi materi penge-tahuan iman dan harus menyiapkan/ melatih katekumen untuk peduli masyarakat. Bagi saya yang mengalami BULPAS lintas ilmu menuntut diri saya membuka wawasan pastoral dengan membaca ulang bahan BUL PAS 2011 dan buku yang terkait dengan reksa pastoral, berbagi pengalaman BULPAS 2011 lewat majalah SND.

Untuk memberdayakan diri, saya mempunyai jaringan relasi sumber informasi dengan PPY, dengan pesan sponsor agar anggota SND tidak gptek maka tiap SND perlu dilengkapi sarana digital, mampu mengopera-sikan laptop dan sarana terkait. Terima kasih PPY.

Dengan motto visi: “Berawal dari mimpi, mimpi penjangkau kenyataan, kenyataan adalah Kebaikan Tuhan dalam menyelenggarakan hidupku!” Semoga Karya Kebaikan Tuhan

meluas diantara kita dan semuanya untuk Tuhan saja: “ SOLI DEO!”

Sr. M. Lusi SND
Perkembangan Karya

WISMA " BERKAH DALEM "
Kebon Agung, Kajen, Pekalongan
(Sr.M.Syaloma SND)

Hadirnya Wisma " BERKAH DALEM " Didesa Kebon Agung, Kajen, Pekalongan, merupakan jawaban para Suster Notre Dame atas tawaran Bapak Uskup Purwokerto, Mgr. Julianus Sunarko SJ, untuk menda-yagunakan Rumah dan tanah milik ke-Uskupan Purwokerto, sebagai tempat tinggal para Suster Notre Dame yang akan berkarya untuk memberi Pelayanan Sosial bagi masyarakat disekitar tempat itu.

Dalam pemaknaan para Suster Notre Dame, tawaran Bapak Uskup ini menjadi jembatan emas dan berkah, untuk bisa mewujudkan program Kapitel Umum SND th. 2010, yang mengedepankan pelayanan SND bagi orang kecil dan miskin, sekaligus untuk mempersiapkan Karya bagi generasi penerus yang akan datang. Dengan demikian kita mengembangkan Berkah Tuhan yang kita terima lewat pelayanan Kasih, Sehingga mereka yang menerima pelayanan kita, mereka membawa dan membagi berkah Allah yang melimpah. kepada sesama yang merreka jumpai.

Sebagai SND, kita semua diutus untuk "Mewartakan Kebaikan Tuhan, dan Penyelenggaraan IlahiNya" dalam kesatuan hati, harapan dan Perutusan, untuk Transformasi

Global " Artinya Kita masing-masing diajak untuk berpikir secara Global, dan bertindak secara Lokal

Berpedoman dengan apa yang diprogramkan oleh Gereja setempat, kita menciptakan situasi dan kondisi hidup bersama yang harmonis dengan masyarakat, adil dan damai, dan bertanggungjawab untuk melestarikan dan mengembalikan kerusakan Ciptaan sesuai dengan kehendak, rencana dan tujuan untuk apa Allah menciptakan.

Wisma "BERKAH DALEM" milik Keuskupan Purwokerto ini, tempatnya sangat dekat dengan Balai desa Kebon Agung, artinya dekat dengan pusat kegiatan Masyarakat setempat. Diharapkan banyak peluang untuk para Suster bisa terlibat didalam kegiatan Masyarakat setempat

PERSIAPAN PEMBERKATAN WISMA " BERKAH DALEM" SND DI KAJEN

Untuk mempersiapkan acara Pemberkatan Wisma "BERKAH DALEM" yang akan diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2011, maka pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2011, ± jam 18.00, Mobil yang di tumpangi Sr.M.Yasinta, Sr.M.Athanasia, untuk menghantar Sr. M. Rosaline dan Sr.M.Godefrieda bergerak berangkat dari Rumah Provinsi Pekalongan, menuju Kajen.

Beberapa hari sebelum diberkati, rumah itu telah diperbaiki dan dirapikan oleh pihak Paroki St.Petrus Pekalongan, dengan dana solidaritas dari Keuskupan. Pastor Agustinus Dwianto sebagai Pastor Kepala Paroki menjadi penanggungjawab atas perbaikan rumah itu sehingga selesai pada waktunya untuk layak ditempati.

Setelah Sr.M.Yasinta dan Sr.M.Athanasia melihat situasi dan kondisi rumah itu, dan ternyata semua sudah ada dalam keadaan baik. Artinya sudah layak untuk diberkati, maka mereka berdua malam itu juga kembali ke Pekalongan. Suster Maria Rosaline SND yang ditunjuk sebagai pemimpin Wisma "Berkah Dalem" sedangkan Sr. M. Godefrieda untuk sementara menemani, sampai semua dapat berjalan dengan baik.

PEMBERKATAN WISMA "BERKAH DALEM"

Tanggal **25 Maret 2011**, sebagai hari **pelindung Kongregasi SND**, "*Maria Menerima Kabar Gembira Dari Malaikat Tuhan*" sungguh-sungguh menjadi hari yang membahagiakan bagi para Suster Notre Dame di Provinsi Indonesia. Karena hari itu merupakan hari **pembukaan** dan **pemberkatan Wisma "Berkah Dalem "** di Kajen. Ditandai oleh semangat "*Kesederhanaan*" yang dimiliki pendiri Kongregasi *Sr.M.Aloysia* dan *Sr.M. Ignasia* beserta Ibu Rohani kita *St.Julia Billiart*, hari bahagia itu hanya dihadiri oleh Rm.Agustinus Dwiantoro Pr, sebagai Pastor Kepala Paroki St.Petrus, Pekalongan, Sr.M.Robertin, sebagai Provinsial SND, Sr.Regina Maria sebagai wakil Dewan Provinsi, Sr.M.Theresia SND sebagai pimpinan Komunitas St.Joseph, dan Sr.M. Rosaline serta Sr.M.Godefride sebagai Nyonya rumah. Undangan amat sangat terbatas.

Kira-kira jam 10.00 pagi, Misa Kudus yang dipimpin oleh Rm. Ag. Dwiantoro dimulai, dihadiri oleh Sr. M. Robertin selaku provinsial SND, Sr.Regina Maria sebagai wakil Dewan Provinsi, Sr.M.Theresia sebagai pimpinan Komunitas St.Yoseph Pekalongan, Sr.M.Rosaline sebagai pimpinan Rumah WISMA "BERKAH DALEM, dan Sr. M.Godefrieda. Sebelum tengah hari Misa pemberkatan sudah selesai. Habis Misa, ramah tamah dimeriahkan dengan makan Super Mie, dan makan siang sederhana.



di Kebon Agung mendukung nya.

Bapak Kepala Desa Kebon Agung, begitu senang dan berterimakasih atas kehadiran Suster Maria Rosaline dan Sr.M.Godefrieda di wilayahnya. Suster Maria Rosaline sebagai pimpinan Wisma "***Berkah Dalem***" menjelaskan bahwa kehadirannya di Kebon Agung untuk berkarya dalam pelayanan "***Pengobatan tradisional Herbal dan prana***" Bapak Kepala Desa

Dengan Karya pelayanan Sosial yang tulus dan penuh kasih, "***Berkah Allah Mengalir***" secara tak terduga Sehingga ***pelayanan pengobatan tradisional Herbal dan Prana***, semakin dikenal masyarakat disekitar Kajen. Masyarakat akhirnya terbuka, karena mereka mulai menemukan pemahaman baru, ***Siapa itu sebenarnya orang Katolik dan siapa itu sebenarnya Suster Notre Dame.***

Suster Rosaline dalam memberi pengobatan tidak pernah pasang tarif, bagi mereka yang tidak mampu, mereka hanya datang untuk berobat dan gratis tanpa bayar. Bagi mereka yang ingin memberi sumbangan alakadarnya, mereka bisa memasukan sumbangan itu ke dalam kotak yang sudah disediakan.

Mereka ada yang memberi Rp.5.000, ada yang Rp.10.000 Yang paling penting mereka sembuh dari penyakitnya. Dengan menggunakan cara pelayanan kasih seperti ini, kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dan mereka semakin

mencintai kami. Kedepan, semoga dengan kehadiran Karya SND di WISMA "BERKAH DALEM"– Kajen, ***"Kehadiran Allah Yang Maha Baik semakin dialami masyarakat sekitar, karena mereka telah mengalami sendiri, manfaat dari pelayanan kami di tengah mereka"***. Dan mereka bisa berkata: ***"Sungguh, kehadiran Suster Katolik di Kebon Agung–Kajen merupakan Penyeleng-garaan Ilahi Allah"*** yang membawa "BERKAH" keselamatan Selamat bertugas Sr.M.Rosaline CS, Tuhan memberkati. (*bersambung*)

Pastoral

**Bahagia, Dapat Berjumpa Dengan Sesama
Yunior SND Dari Korea
(Sr. M. Syaloma SND)**

Suatu kehormatan bagi Provinsi SND di Indonesia untuk mendapatkan 6 tamu Yunior SND dari Korea yang tinggal di Indonesia selama 3 minggu, mulai dari tanggal 20 Juli s.d. 10 Agustus 2011. Maksud dari kunjungan mereka, ialah untuk mengenal dan menjalin keakraban persaudaraan antar Yunior SND se - Asia.



Kecuali itu kita bisa mengenal budaya SND dari antar Negara di Asia, supaya kita masing-masing juga dapat menemukan Identitas diri kita sebagai SND, yang berakar dari Spiritualitas dan Kharisma pendiri SND Coesfeld, dalam naungan satu Kongre-gasi SND yang sama.



**Mereka dapat belajar apa dari SND di Indonesia ?
Dan kita dapat belajar apa dari kebudayaan SND Korea?**

Kedatangan mereka di Komunitas SND Puri Indah Jakarta, mereka dapat observasi, tentang System Pendidikan SND di Indonesia. Mereka diajak pergi ke Taman Mini, untuk mengenal budaya dari setiap Suku bangsa yang ada di Indonesia. Mereka pergi ke Dufan Ancol untuk melihat tempat rekreasi di Ibu kota Indonesia. Terakhir mereka pergi melihat ke Kawah Tangkuban Perahu, sambil menikmati udara sejuk disekitarnya.

Selama tinggal di Rumah Provinsi SND Indonesia mereka diperkenalkan dengan "*Sejarah Misi SND di Indonesia, Berkunjung ke Tk. St. Joseph, SMP Pius, dan Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu"*". Penanganan PAUD dan anak-anak Kolong Jembatan yang sekarang tinggal di bantaran Bugisan hanya lewat tayangan foto. Mereka juga melihat Mosium Batik Nasional, sebagai hasil industri lokal yang terkenal.

Waktu acara berkreasi untuk tukar pengalaman, Suster Yunior Korea mengajar mengajar kami, bagaimana membuat lukisan dekorasi pada lilin, yang hasilnya sungguh cantik sekali. Kecuali itu mereka mengajar kami untuk membuat Rosario dari benang yang unuk, tetapi rapi. Mereka juga memberi contoh bagaimana berkatekese lewat ibadat. Pengalaman ini memberikan makna, bagaimana kita "*Saling Berbagi*"



Membuat Dekorasi lilin.



Foto bersama anggota Mitra SND

Tanggal 27 Juli 2011 siang, mereka berangkat live in ke WISMA "BERKAH DALEM" Kebon Agung Kajen, dimana Sr.M.Rosaline berkarya untuk melayani masya-rakat sekitar dalam pengobatan (Alternatif herbal dan Prana). Paginya dilanjutkan dengan acara "*Bakti Sosial Kesehatan Gigi dan*

telinga" dari *Sekolah SD Binaan Puskesmas Bojong*. dalam rangka peringatan Hari HUT Kemerdekaan NKRI yang ke 66. Sesudah acara penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan penyerahan sumbangan oleh Sr.M.Yustin dari Korea, yang berupa: Perlengkapan cuci tangan yang terdiri dari 6 ember besar yang ada krannya, sabun cuci tangan dan handuk kecil, yang dibawa dari Rumah Provinsi. Sesudah dari Sekolah SD Bojong, kita melanjutkan kunjungan ke sebuah desa yang telah disiapkan untuk acara pengobatan gratis. Sr.M.Lorensa dan Sr.M.Yuliana ikut di bagian Pengobatan, sedangkan Sr.M.Rosaline bagian Prana dan pengobatan Herbal. (Bersambung)

Terpenuhiilah Apa Yang Ku Rindukan

Mengkontemplasikan Mz. 63

Menyadarkan saya, kemana aku sebenarnya harus pergi mencari pemenuhan dan makna hidup. Bila kerinduan saya pada Allah itu saya trapkan dalam hubungan saya dengan mama yang **agamanya Kong Hu Cu**, saya rindu agar mama itu mengenal Yesus.



Sr.M.Yohana SND
Dari Pontianak – KalBar.

Semenjak aku dibaptis, aku aktif di dalam kegiatan Gereja. Mana aku ikut Legio, Kharismatik, apa saja. Tetapi setiap kali aku pulang dari kegiatan Gereja, dan "**ceritera tentang Yesus**" di hadapan mama, lalu mama **menyetop**, dan meminta supaya saya tidak usah jadi pendeta.

Akhirnya saya tidak lagi bicara tentang Yesus, tetapi saya hanya menunjukkan lewat cara hidup saya, sebagai anak mama, yang menghidupi apa yang diajarkan oleh Yesus. Bukankah Yesus berjanji, "**Kalau satu orang diselamatkan, maka satu keluarga juga akan diselamatkan**" Saya mencoba, setiap saya pulang, saya ajak Mama menonton Film – film tentang Yesus, dan mama mau.

Th. 1999 ketika saya pulang cuti, tiba-tiba Mama bertanya: "**Kalau mau jadi Katolik itu bagaimana ?** " Pertanyaan itu menjadi hadiah yang terbesar dalam hidupku. Akhirnya **Mama dibaptis**. Pengalaman ini menguatkan " Iman kepercayaan saya pada pertolongan Tuhan, sehingga saya berani berkata bahwa: " Iman Kepercayaan adalah "KUNCI" untuk membuka rahasia hati Allah.

Segenap Staf :
MAJALAH " SeNaDa "
Mengucapkan:

"A BLESSED CHRISTMAS"
May the blessings of Christmas bring You
Peace and Joy throughout the New Year
2011 - 2012



Profetis Transformatif

Pelayanan SND Kepada
ANAK - ANAK KOLONG JEMBATAN

KALI LOJI - PEKALONGAN **(*Sr. M. Gracia SND*)**

Pelayanan Bimbingan Belajar Anak-anak Kolong jembatan Kali Loji dimulai pada tanggal 27 September 2000 oleh dua Postulant, Katarina dan Evilia, yang didukung oleh Sr Maria Robertin SND, dalam rangka 150 tahun berdirinya Kongregasi SND yang bertepatan juga dengan tahun Yubelum.



Menanggapi ajakan untuk menemukan makna dalam peristiwa 150 th berdirinya Kongregasi SND, para Postulant merenungkan kembali apa yang menjadi Visi, Misi, dan semangat Sr.Maria Aloysia dan Sr.Maria Ignasia sebagai pendiri Kongregasi.

Atas ijin Sr. Maria Yosefa selaku Propinsial dan dukungan pendamping Postulan diadakan Program untuk pergi berdua-

dua ketempat yang dianggap miskin dan kotor sebagai perwujudan dari refleksi mereka mengenai hidup kedua Pendiri. maka merekapun melalui doa dan refleksi berani pergi ke tempat yang bagi mereka sungguh memprihatinkan baik secara moral maupun materil yaitu warga Kolong jembatan Kali Loji.

Situasi warga Kali Loji ini sudah mereka sadari dan lihat karena warga Kali Loji tsb tinggal disekitar kolong jembatan menuju Gereja. Para Postulant mencoba mencari cara untuk mendekati dan berbaur dengan warga kali loji yang mayoritas Muslim dan situasi pada saat itu sangat sensitif mengenai Kristenisasi.

Karena niat yang tulus dan murni ini maka Tuhan memberi jalan. Merupakan suatu penyelenggaraan Ilahi bahwa ada seorang ibu muda yang persis tinggal di bawah jembatan Sungai Loji itu sakit parah (Lever kronis) dan harapan untuk bisa bertahan hidup sangatlah kecil.

Tetapi para Postulan yang didukung oleh beberapa Suster membawa ibu itu ke RSBR (Rumah Sakit Budi Rahayu) dan syukurlah ternyata ibu itu tertolong dan hidup hingga thn 2009.

Berawal dari peristiwa ini wargapun mulai mengenal para Suster melalui para Postulant ini. Mereka mulai menerima pelayanan dan pertolongan para Suster, hingga akhirnya anak-anakpun mulai belajar dan mau sekolah secara normal hingga saat ini. Para Suster disambut dengan sangat ramah dan warga kali loji mulai terbuka mengenai masalah dan kesulitan hidup mereka, terutama pendidikan anak-anak. Sejak itulah karya pelayanan sosial kita di kolong jembatan Kali Loji berkembang hingga saat ini.

Semenjak tahun 2000 pelayanan ini mulai berjalan, namun terkadang ada banyak tantangan yang dihadapi baik dari sisi warga yang dilayani maupun dari para Suster yang kekurangan tenaga. Terkadang pelayanan anak-anak ini mengalami kefakuman, tapi selalu ada jalan untuk memulainya kembali. Setelah para Postulan ini harus melanjutkan masa Novisiat mereka, maka pelayanan anak-anak ini di lanjutkan oleh Sr Maria Lidwina, yang didukung dan di motivasi oleh Sr Maria Robertin.



Jika ada Aspiran merekapun terkadang ikut membantu karena anak-anak semakin banyak dan bertambah besar. Ketika Sr.M. Lidwina harus semakin fokus dengan tugas perutusannya yang baru maka pelayanan anak-anak ini dikoordinator sendiri oleh Sr Robertin yang terkadang dibantu oleh para Aspiran yang ada dan para Suster yang hanya bersifat sementara untuk menolong. (**Bersambung**)

Sr.M.Graciela SND

Perkembangan Karya
PEMBERKATAN KOMUNITAS SND

GLADI PUTRI "KARTINI"

MUNTILAN

Pada hari Senin sore, bersamaan dengan Pesta Santa Perawan Maria Ratu, tanggal: 22 Agustus 2011, Rumah tua di jln. Fx. Suhaji No.17, Jagalan, Muntilan – Jawa Tengah, yang baru selesai diperbaiki sudah mulai dihuni. Di ruang tengah dalam rumah itu, tersedia meja altar, yang dilengkapi dengan rangkaian bunga mawar yang hidup, dan salib-salib yang tertata rapi diatas meja kecil yang ditempatkan didepan altar. Di atas meja kamar makan, Telah tersedia juga sebuah Tumpeng yang dihias cantik lengkap dengan lauk-pauk nya.



Kursi – kursi semua sudah selesai tertata rapi, semua ini berkat kerja keras Sr.M.Teresita CS, yang telah beberapa hari mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan dengan penuh kasih.

Waktu itu jam sudah menunjukkan pukul 18.30 pm , Para undangan rombongan keluarga ibu Lies dari Jakarta, Bruder-Bruder FIC, Suster OSF,dari Paroki Muntilan, dan umat Katolik Wilayah yang menyumbangkan Koor semua sudah hadir,

Rombongan dari Pekalongan, yang hadir adalah: Sr.M. Robertin, Sr.M.Yasinta, Sr.M.Theresia, dan Ibu Pawarti sedangkan Para Suster SND dari Komunitas St.Aloysius dan St.Mikael Denggung dan warak juga sudah ada., sehingga upacara pemberkatan Biara yang akan dipimpin oleh R. Surya SJ Pastor Kepala Paroki St. Antonius Muntilan bisa segera dimulai.



Dalam kotbahnya Romo Surya SJ sebagai Pastor Kepala Paroki Muntilan, mengucapkan Selamat Datang atas kehadiran para Suster -SND yang berkarya di Parokinya., teristimewa kepada pimpinan Komunitas setempat ialah Sr.M.Teresita yang akan mengelola karya baru di tempat itu.

Pastor Surya juga menyatakan terimakasihnya akan karya yang dirintis para Suster SND, karena tidak hanya melayani umat Katolik sekitar, tetapi juga masyarakat non Katolik. Pastor Surya sangat mendukung karya itu karena sesuai dengan arah dasar Pastoral Keuskupan Agung Semarang.

Dalam acara sambutannya, Ibu Lies menjelaskan secara singkat dan padat bahwa merupakan suatu berkat bagi keluarga



besar ibu Lies yang menerima warisan rumah tinggal dari eyang buyut Yohanes Parto Taruno dan Elisabeth Partotaruno yang mana rumah itu sekarang telah dihibahkan dan sudah menjadi hak milik Kongregasi para suster Notre Dame. Harapan beliau, agar rumah itu didayagunakan untuk perkembangan karya misi Gereja dalam membantu kemandirian masyarakat yang miskin.



Dalam kata sambutannya, bu Syukurnya yang begitu mendahului, kepada kedua orang tuanya Ibu Robertine S. Ratnoatmodjo dan Bapak Yohanes B. Ratnoatmodjo yang telah menanamkan nilai-nilai pendidikan Katolik yang bermutu baik kepadanya.

Keluarga ibu Lies berpose dengan foto Eyang

Orang Katolik pertama di Muntilan adalah Eyang buyut bu Lies yang bernama Yohanes Parto Taruno, dan Elisabeth Partotaruno. Beliau mewariskan imannya, kepada Eyang

Columbus Prawirohardjo dan Hermina Prawirohardjo, ayah dan ibu dari orang tua bu Lies.

Demi cinta dan hormatnya pada leluhur dan keluarga besar ibu Lies terhadap kualitas kekatholikan yang telah diwariskan kepadanya, ia berkeinginan agar rumah itu dapat dijadikan rumah kegiatan Gereja, wilayah atau lingkungan.

Sejak bu Lies pindah ke Jakarta, rumah itu tidak terurus, karena dua saudaranya yang dulu menempati rumah itu, ke duanya sudah meninggal.

Maka Rumah Induk milik keluarga besar ibu Lies itu, dijadikan tempat penginapan para peziarah yang berasal dari Jakarta yang akan ziarah menuju Sendang Sono atau makam Romo Sanjoyo. Dulu rumah ini tersedia bed susun yang bisa menampung \pm 120 orang. Lama kelamaan usaha itu macet karena tidak adanya tenaga yang meng-urusi. Itulah yang menjadi keprihatinan saya pada waktu itu.



"Siapakah yang akan melanjutkan cita-cita dan harapan eyang buyut ? "

Hal itulah yang memenuhi benak saya pada waktu itu. Sebagai cucuk buyut yang menerima hak milik warisan Rumah Induk dari keluarga besar Eyang buyut Yohanes Parto Taruno, saya berkewajiban untuk mewujudkan, memelihara dan melestarikan pesan eyang buyut sebagai berkat bagi keluarga

saya.

Sayapun memahami, bisa saja rumah itu diberikan kepada salah satu keluarga besar kami, atau dijual kepada orang lain yang hasilnya bisa dibagi. Tetapi sayapun berpikir pasti akan banyak kendala yang mungkin bisa terjadi.

Maka Rumah Induk milik Eyang buyut yang menjadi warisan ibu Lies itu, akan tetap diusahakan untuk dilestarikan, mengingat adanya peristiwa:

"Sejarah keluarga yang ada kesinambungannya dengan Sejarah awal perkembangan Umat Katolik atau Sejarah Gereja setempat di Muntilan khusus-nya dan Sejarah Misi Gereja di Keuskupan Agung Semarang pada Umumnya "

Tuhanlah Penyelenggara Ilahi Hidup saya, yang menuntun, yang menunjukkan jalan yang tepat dan benar, untuk dapat menemukan ***"Siapakah yang akan memelihara, melanjutkan dan melestarikan harapan dan pesan Eyang buyut ?"***

Th.2005 Pada waktu Paroki St. Antonius, Bidaracina Jakarta Timur, menyenggarakan Aksi Bulan Panggilan, Dimana setiap Kongregasi Biarawan-Biarawati meng-adakan Acara live in disetiap Wilayah yang terdiri dari empat lingkungan, keluarga saya berdomisili di Cipinang Cempedak, mendapatkan jatah dua Suster dari Kongregasi SND ialah Sr.M.Kharita SND, dan satunya lagi suster dari Kongregasi FMM. Dalam kesempatan keluarga ibu Lies duduk bersantai dengan kedua Suster Live in itu, ibu Lies sempat ngudarasa atau mencetuskan isi hatinya sehingga ibu Lies berkata : "Suster, saya punya rumah tinggal, warisan dari Eyang buyut di Jagalan Muntilan. Rumah itu biasanya digunakan untuk kegiatan lingkungan atau wilayah karena ada ruang doanya

dan ada ruangan besar yang bisa digunakan untuk ruang pertemuan. Sekarang rumah itu kosong tidak ada yang menghuni karena mereka sudah meninggal, sehingga sekarang rumah itu tidak terawat. Kalau Suster ada yang mau mendayagunakan rumah itu untuk kegiatan Gereja, saya akan memberikan rumah itu kepada Kongregasi Suster. Siapa yang cepat dialah yang dapat. Saya menunggu tanggapannya, kalau SND duluan yang menyanggupi, SND lah yang akan mendapatkannya, Kalau Kongregasi FMM yang duluan menyanggupi ya FMM yang akan menerimanya.

Setelah pulang dari acara Live in, Sr.M.Kharita SND berceritera tentang pengalamannya selama Live in, termasuk keinginan ibu Lies yang akan memberikan rumahnya yang ada di Muntilan.

Mendengar ceritera pengalaman Sr.M.Kharita itu, Sr. M. Lina sebagai pimpinan Komunitas Biara Miryam, malam itu juga mencoba menghubungi Sr.M.Yosefa yang saat itu menjabat sebagai Provincial SND.

Bagaimana tanggapan Suster Maria Yosefa mengenai tawaran rumah dari ibu Lies itu ?

Marilah kita tunggu pada Edisi Majalah SeNaDa berikut nya.
(Bersambung)



Foto bersama dengan ibu Lies di pendopo

Sr.M. Syaloma SND

PERNAHKAH?

Pernahkah.

saat kau duduk santai dan menikmati harimu,
tiba-tiba kamu terpikirkan
ingin berbuat sesuatu kebaikan untuk seseorang?
Itu adalah Allah...
yang sedang berbicara denganmu dan mengetuk hatimu...

Pernakah...

saat kau sedang sedih, kecewa ...
tetapi tidak ada orang di sekitarmu
yang dapat kau jadikan tempat curahan hati?
Itulah saatnya di mana Allah ingin agar kamu berbicara
padaNYA...

Pernakah...

kamu tanpa sengaja memikirkan seseorang ,...
yang sudah lama tidak bertemu, dan tiba-tiba , orang tersebut
muncul atau kamu bertemu dengannya atau menerima
telepon darinya?
Itu adalah Kuasa Allah yang sedang menghiburmu. Tidak
ada namanya kebetulan...

Pernakah ...

kamu mengharapkan sesuatu yang tidak terduga... yang
selama ini kamu inginkan. ..
tapi rasanya sulit untuk didapatkan?
Itu adalah Allah.....
yang mengetahui dan mendengar suara batinmu...

Pernakah ...

kau berada dalam situasi yang buntu...
semua terasa begitu sulit ...
begitu tidak menyenangkan ...
hambar... kosong... bahkan menakutkan
Itu adalah saat di mana Allah mengizinkan kamu diuji,
supaya kamu menyadari
KeberadaanNYA,
Karena Allah tahu ,
mungkin kamu sudah mulai melupakanNYA
dalam kesenangan duniawi...
Sering Allah mendemonstrasikan Kasih dan Kuasanya di

dalam area di mana saat manusia merasa dirinya tak mampu...

Apakah kau pikir tulisan ini hanya iseng terkirim padamu..?

TIDAK!

Sekali lagi TIDAK ada yang kebetulan. ...

Melalui tulisan ini, Allah sedang memikirkanmu...

Beberapa menit ini tenangkanlah dirimu....

Rasakan kehadiranNYA...,

Dengarkan suaraNYA yang berkata :

"Jangan Khawatir.. AKU ada disini

bersamamu..!!

Mari Berbagi

DALAM PEMBELAJARAN GRAMMAR
Sebagai upaya
PENINGKATAN KETRAMPILAN WRITING
Pelajaran Bahasa Inggris Siswa S. M. P.
(2)

PERENCANAAN PEMBELAJARAN (*Classroom Planning*)

Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada empat aspek keteknikan, yaitu yang harus diperhatikan, yaitu mendengar (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*), dan menulis (*Writing*).



DIAN ANGGRAENI
Guru SMP Pius , Pekalongan

Menurut Hammond dkk (1992:v) bahwa berdasarkan penelitian terbaru pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya diarahkan kepada penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks nyata atau ***Genre-Based***.

Dalam pembelajaran ini siswa diperkenalkan dengan pola berbahasa yang digunakan oleh penutur asli. Di dalam kelas pelajaran bahasa Inggris Hammond dkk (1992: 17-18) juga memperkenalkan empat langkah pembelajaran. Keempat langkah tersebut adalah:
Building knowledge of the field
Modelling of the text

Joint Construction
Independent Construction

Building knowledge of the field adalah langkah awal dimana guru membawa siswa untuk masuk kedalam pokok bahasan. Pada tingkat ini siswa akan diperkenalkan dengan struktur dan komponen-komponen yang digunakan dalam suatu teks tertentu serta fungsi teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini juga siswa mulai diperkenalkan dengan kosakata penunjang teks dan tata bahasanya.

Modelling of the text adalah langkah dimana guru memberikan contoh-contoh teks yang ada.

Variasi tema teks bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan pilihan kata disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Di tahap ini guru hendaknya menekankan pemahaman siswa akan teks yang menjadi pokok pembahasan. Pada tahap ini guru juga diharapkan untuk membangun imajinasi

Joint Construction of the text adalah langkah dimana siswa mulai berlatih menulis teks. Hendaknya tema yang dipilih sedapat mungkin dekat dengan siswa, sehingga mereka tidak menemui kesulitan. Contohnya jika pokok bahasan teks tentang deskriptif/penggambaran, hendaknya tugas yang diberikan kepada siswa tidak jauh dari pengalaman siswa, misalnya guru meminta siswa untuk mendeskripsikan rumah masing-masing. Perlu diingat bahwa pada tahap ini guru masih memberikan bimbingan dan arahan.

Independent Construction of the text adalah tahap dimana siswa sudah mampu untuk menciptakan teks sendiri. Tahap ini adalah tahap tersulit karena siswa memiliki daya intelegensi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengupayakan

pembelajaran kolaborasi dengan tutor sebaya sebagai penunjang pembelajaran .

Motivasi dan Minat

Motivasi dalam

http://en.wikipedia.org/wiki/Educational_psychology) adalah keadaan internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku seseorang. Pada penelitian tentang psikologi pendidikan, motivasi berkaitan dengan kemauan yang ada pada siswa, tingkat derajat kepentingan dan ***motivasi intrinsik*** , ***tujuan*** pribadi yang ada dalam diri siswa, yang menuntun perilaku mereka, dan keyakinan mereka tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan. Hal ini menjadi sangat penting juga bagi guru yang terkait.

Dalam memberikan motivasi hendaknya seorang guru harus memperhatikan hal-hal:

(dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Motivation>) sebagai berikut. Mengarahkan kegiatan langsung sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- Mengarahkan ke upaya peningkatan dan energi
- Meningkatkan inisiasi, dan ketekunan dalam kegiatan
- Meningkatkan pengolahan kognitif.
- Tentukan apa konsekuensi yang memperkuat.
- Mengarah ke peningkatan performa

Teori motivasi juga menjelaskan bagaimana ***tujuan pembelajaran*** mempengaruhi cara mereka melakukan tugas-tugas akademik.

Siswa yang memiliki tujuan penguasaan akan materi akan berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Mereka yang memiliki tujuan pendekatan kinerja akan berusaha untuk meraih nilai tertinggi dan mencari kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka. Kedua hal – hal seperti disebutkan tadi tampak pada siswa yang memiliki daya tangkap mudah, mereka akan berlomba-lomba dengan temannya dalam menyelesaikan tugas.

Mereka yang memiliki tujuan menghindari kinerja didorong oleh rasa takut terhadap kegagalan dan menghindari situasi di mana kemampuan mereka yang terlihat.

Siswa yang seperti ini cenderung diam, mereka akan bertanya jika didekati. Keanekaragaman aspek seperti ini yang menjadi bahan pemikiran dalam menentukan atau merancang suatu proses pembelajaran yang tepat guna.

Jika melihat kembali hakekat inti profesi seorang guru, profesi ini menuntut individu untuk lebih peduli pada siswa sebagai seorang yang memiliki kepribadian, lingkungan baik kelas maupun masyarakat dan tentu saja diri sendiri..

Sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar yang professional, guru dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi siswa karena persiapan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Jika menemui kesulitan bertanyalah kepada guru senior atau kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hammond, Jenny, dkk. 1992. *English For Social Purposes*. Sydney: Australian Print Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia

Vernon, Shelley. *Teaching Grammar with Games in the ESL Classroom.*

[http://www.teachingenglishgames.com/Articles/Teaching Grammar with Games in the ESL Classroom.htm](http://www.teachingenglishgames.com/Articles/Teaching_Grammar_with_Games_in_the_ESL_Classroom.htm) (accessed on July 17, 2010)

Weimer, Maryeleen. 2002. *Learner-Centred Teaching*, San Fransisco: Josey-Bass

<http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/meningkatkan-minat-dan-motivasi-belajar-siswa-kelas-ii-smpn-4-danau-panggung-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournaments> (19 September 2010)

<http://celt.ust.hk/ideas/ar/intro.htm> (19 September)

<http://www.about-elearning.com/motivation.html> (19 September 2010)

Dian Anggraeni

Cerbung

Cinta-Nya

**Yang Senantiasa Memikat
(3)**

Sebagaimana kuceritakan pada bagian yang lalu, bahwa tanggal 31 Mei 1981 adalah saat yang paling bahagia dalam hidupku, karena aku diperkenankan untuk menerima Busana Biara, 6 bulan kami mendapat pelajaran khusus sebagai persiapan membuat busana Rohani dengan latihan



dan laku tapa, dengan doa-doa khusus yang membuat habit sebagai perlindungan dan peringatan bahwa seorang biarawati adalah seorang yang telah dikuduskan untuk hidup dihadirat Allah. Oleh karena itu dari hari kehari semakin membentuk jati diri sebagai seorang SND, dan hal ini tidak mudah. Hari itu saya mengakhiri masa Postulat.

Pada Masa Postulat saat yang mengesan bagiku, sewaktu saya mendapat juara 1 membaca Kitab Suci dan mendapat hadiah Kitab Suci, dalam rangka Ulang tahun Paroki.

Masa dimana kami mengenal kongregasi secara lebih dekat, dibandingkan dengan masa Aspiran, walaupun saat aspiran saya mendapat kesempatan istimewa, untuk hidup bersama para suster, khususnya 1 tahun penuh, di Blera kotaku, namun masa postulant menjadi masa yang istimewa karena saya sudah hidup bersama para novis dan mempunyai kesempatan yang sama dalam keseluruhan hidup relegius, ya dalam doa, serta acara-acara kebersamaan, Sejak postulan memang saya mendapat kesempatan untuk mengajar di TK, mengajar agama di SMP, bahkan

pernah di SMA Negeri, beberapa minggu mengganti Suster yang berhalangan. Pernah juga saya dikirim ke Purbalingga untuk 1 bulan mengajar disana untuk mengganti Suster. Kini masa pacaranku bersama Yesus, akan kulanjutkan lebih serius dengan menerima tanda kesucian dan rahmatNya dengan menerima busana biara. Pada saat penerimaan busana biara, dipersiapkan dengan retret selama 1 Minggu, waktu itu kami bersama kongregasi MC, retret dibimbing oleh almarhum Rm Lim Wanasunaryo SJ.

Menjelang penerimaan busana biara kami dipingit dalam hening. Hari yang kunanti itu tiba, upacara penerimaan busana biara saya dan mbak Agnes berkebaya ala Jawa.

Diiringi lagu indah mengalun, kami melangkah menuju altar. Dari tangan alm Mgr Paskalis Hardjo Sumarto MSC, kuterima busana biara dan lilin menyala sebagai tanda terang dan jalan yang mesti kutempuh yakni jalan Tuhan dalam perutusan kongregasi

Namaku dari Maria Marcia Veronica Puji Ekowati, sekarang mendapat nama baru Sr. Maria Monika, SND. Hatiku meluap penuh haru dan bahagia, saya melihat bapak ibu adik-adikku, nenekku, para tetanggaku dan saudaraku yang lain hadir menyaksikan dalam haru dan isak tangis.

Untuk pemilihan nama ada kejadian yang lucu, waktu itu saya ingin memilih nama Christivero (Paduan nama Kristus dan Veronica), namun saya diijinkan bernama Kristivera, supaya tidak sukar disebut oleh anak-anak, karena saya punya latar belakang guru dan sejak Postulan telah mengajar di TK, dan SD, SMP bahkan SMA Negeri untuk mengajar agama

Bagi saya telah disediakan nama cukup banyak antara lain Teresa, Kristera, Verona. Akhirnya kurang 3 hari saya menerima busana biara saya bertemu Sr M.Xavera dan Suster bilang nama itu tidak cocok untuk saya. Nama yang cocok adalah Monika, saya diminta untuk minta gambar kepada Sr M Norberta dan supaya merenungkannya di Kapel kecil. Apa yang dikatakan Muder, sebutan bagi Sr.M. Xavera kulaksanakan dan saya menjadi mantap untuk menyandang nama Sr.Maria Monika.

Selesai penerimaan busana biara diadakan ramah tamah ternyata kelurgaku telah siap dengan acara tari-tarian, adikku menari tari Kelinci, Gambyong dan tari Kelono topeng, menjadikan hari itu semakin meriah.

Masa noviciat kuawali dengan penuh optimisme dan kebahagiaan. Kami diajar oleh Sr .M. Kanisia sebagai Ibu novis mengajar tentang hidup membiara, budi pekerti, sejarah kongregasi, konstitusi dll yang berhubungan dengan kehidupan membiara. Rm Kintrup mengajar Kitab Suci dengan begitu detail dan mendalam membawa khayalku melayang menjelajahi Yerusalem, Bukit Nebo, Sinai, Seluruh wilayah Palestina dan Israel.

Tak pernah kuduga pada masa noviciat bahwa di bulan Desember tahun 2010 aku dapat menginjakkan kakiku di tanah Suci dan daerah sekitarnya dimana Yesus pernah berkarya menumpahkan segala cintakasih-Nya yang tanpa syarat.

Sesekali Sr Maria Xavera juga mengajar tentang sejarah kongregasi yang mengajak khayalku menjela-jahi, Jerman, Roma, Belgium serta Amien Perancis, dan dikelak kemudian hari dimasa tersiatku ditahun 1990 sebagian kota itu kukunjungi untuk mendalami sejarah kongregasi.Sr M.

Norberta mengajar bahasa Inggris yang memberi dan menambah wawasan bagi kami. Saya memang senang membaca, selain membaca bacaan Rohani yang ditentukan menurut hari, saya juga membaca apa saja yang berguna bagi pertumbuhan iman, kerohanian dan pengetahuanku. Buku yang menarik bagiku adalah “ Pada hari Kristus Wafat “ dan Kristus karangan Mgr. Fulton Sheen, Putera Manusia tulisan Khalil Gibran (Pujangga dan Filsuf dari Libanon), Kisah Seorang Peziarah, Tangan Cacat dan Riwayat Para Kudus. Saya merasakan pengaruh buku-buku itu pada kehidupan rohaniku. Untuk selalu tekun berjuang dan berjalan dalam kebenaran bersama Tuhan. Kehidupan Santa Teresia Kecil, St Monika, dan Rasul Paulus sangat mempengaruhi hidup di Noviciat memang penuh kenangan, saya pribadi membentuk diri dan kepribadianku, belajar menyesuaikan diri, melatih kerjasama dengan sesama novis dan postulan, segala kerjasama, konflik, salah paham, suka duka, kami oleh sebagai bekal hidup membiara selanjutnya. Di noviciat saya menyaksikan beberapa novis mundur, saya pribadi hanya bisa mendoakan mereka supaya menemukan jalan yang baik dan benar dalam Tuhan.

Yang jelas bagiku masa noviciat adalah masa pembentukan diri pribadi yang indah. Saya ingat nasihat romo Parokiku yaitu Rm Sebastianus Fornasari CM saat itu, sebelum saya berangkat ke Pekalongan, sewaktu saat pamit diantar ibu saya & Sr Lusya. Beliau menasihati saya begini: “Veronica, gunakan masa noviciatmu sebaik mungkin, jangan pernah menyia-nyaiakan waktu dan kesempatan untuk membentuk diri, masa itu menjadi fondasi bagi hidup membiaramu selanjutnya. Jika kamu mengalami kesulitan, terbukalah pada rahmat Tuhan dan ibu pemimpinmu. Banyaklah berdoa dan mohon petunjuk Tuhan”. Itulah nasihat Romo Bas, demikian biasa dipanggil, yang kuingat dan kupraktikan sampai saat ini, yang menjadi

mercusuar kasih untuk selalu dekat kepada Yesus Sang Kekasih jiwaku.

Serba - Serbi

**ADA MASA
(Sr. M. Yuliana)**

Ada Masa

*Ketika aku harus merasa sama sekali tanpa daya
Tak terkutik melawan air mata.
Tak mampu beranjak dari derita
Tak kuasa melawan api yang membara.
Hangus terbakar menjadi debu
Lalu diterbangkan angin entah kemana
Terserak diujung cakrawala
Tak ada yang mampu menyentuh apalagi menyapa
Itulah masa Dimana aku ditundukkan Tuhan
Agar menyadari kodratku sebagai manusia*

Ada Masa

*Ketika seluruh keberanian dihancur-luluhkan
Ketika kenyataan teramat menyakitkan
Ditindas dan dikucilkan, Di-Cuekin dan di duakan
Lupa pada kesombongan, Lupa pada keangkuhan
Hingga aku pasrah kepadaNya*

Ada Masa

*Aku harus kembali,
Menyadari segala penderitaan yang dialami
Sakit bukan berarti hukuman,
Di duakan bukan berarti tak disayang
Derita bukanlah sebuah kehancuran*

Ada Masa

*Menemukan misteri Tuhan didalam kehidupan
Tuhan punya rencana bagi hidupku
Aku tahu Tuhanpun tahu
Seberapa besar kekuatanku
Semuanya pasti indah pada waktunya*

Ada Masa

***Berpasrah dan percaya, pada kehendak dan rencana Tuhan
Itulah Masa***

**Dirgahayu HUT 25 Th
TK - SD Notre Dame, Puri Indah
Jakarta Barat - Th. 1986 - 2011**

